

***JEGHEH***



**Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis**

Oleh :

Muhammad Syukri

0910361012

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

***JEGHEH***



**Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis**

Oleh

Muhammad Syukri

0910361012

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA PENCIPTAAN MUSIK ETNIS**

**JEGHEH**

Oleh  
**Muhammad Syukri**  
**0910361015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 28 Juni 2016

Susunan Tim Penguji

Ketua

Pembimbing I/Anggota

Drs. Haryanto, M.Ed  
NIP. 19630603 198403 1 001

Drs. Sudarno, M.Sn  
NIP. 19660208 199303

Penguji Ahli/Anggota

Pembimbing II/Anggota

Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.  
NIP. 19650526 199203 003

Dr. I Wayan Senen, SST., M. Hum.  
NIP. 19501231 197603 1 118

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 20 Juli 2016

Ketua Jurusan Etnomusikologi

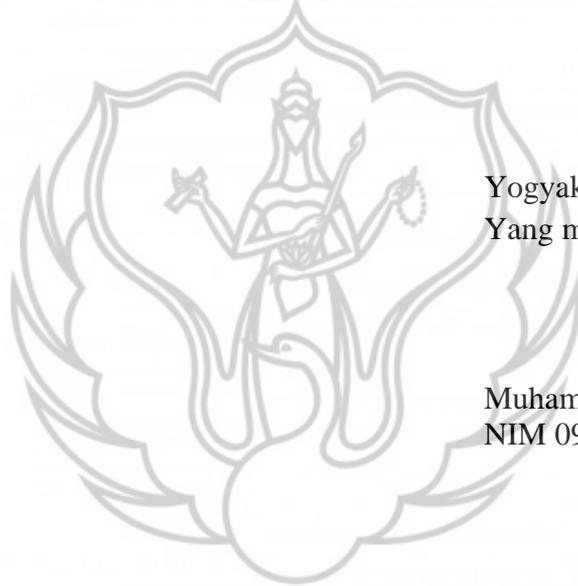
Drs. Haryanto, M.Ed  
NIP.19630603 198403 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Juni 2016  
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Syukri  
NIM 0910361015

## **MOTTO**

*“Belajarliah dimanapun kita berada, belajar bukan hanya di sekolah. Dan bermanfaatlah untuk semua orang”*

**Erix Soekamti**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan kepada:**

Alm. Ayahanda Tercinta : Suwardi  
Ibunda Tersayang : Ernawati

Rasa terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada berbagai pihak yang telah membantu saya

## KATA PENGANTAR

Jauh tapak kaki melangkah, sejauh mata ibu memandang. Bait demi bait, kalimat demi kalimat mulai tersusun secara rapi menjadi sebuah paragraf. Canda, tawa, sedih, sendu, dan kebahagiaan telah mengarungi samudera kehidupan ini, sehingga saya bisa belajar dan mulai berproses menciptakan sebuah karya seni. Bermula dari sebuah ketidaktahuan tentang seni pertunjukan, hingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir Penciptaan Musik Etnis S-1 Etnomusikologi dengan karya yang berjudul *Jegheh*.

Senandung ilmu menjamah mata dan senandung risau menjamah hati. Doa dan muara kata selalu terucap, semoga nanti tidak dangkal ilmu dan dangkal cerita. Saya merasa senang, merasa bangga karena sudah melewati berbagai rintangan dan cobaan untuk kemapanan yang saya rasakan saat ini. Kebanggaan yang lebih tidak terhingga, saya persembahkan kepada kedua orangtua yang selalu ada untuk memberi semangat. Terimakasih atas segalanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Saya juga berterima kasih atas ciptaanNya yang sangat indah, sehingga dapat memberikan inspirasi kepada saya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu meridhoi setiap langkah yang akan ditempuh.

Namun semua ini dapat terselesaikan tentu atas bantuan berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Sudarno, M.sn selaku pembimbing I yang telah memancing ide-ide, serta memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun dan memberikan motivasi yang menjadi acuan dalam berkarya dan menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Dr. I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan yang berarti bagi kesempurnaan karya ini.
3. Bapak Drs. Haryanto, M.Ed selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang menjadi motivator selama penulis menempuh studi, dan Bapak Warsana Kliwir, S.Sn, M.Sn selaku wakil ketua Jurusan Etnomusikologi.
4. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Etnomusikologi, juga karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Alm. Ayahanda tercinta Suwardi yang telah mengajarkan saya bertanggung jawab, sabar, serta selalu memberi motivasi.
6. Ibunda tersayang Ernawati yang selalu memberikan semangat dan syair indah dalam lantunan doa.
7. Adikku Zuriyati yang selalu memberi *support* agar saya bisa menyelesaikan pendidikan.
8. Adikku Suriyani yang secara tidak langsung memberikan doa dan semangat bagi saya.
9. Seluruh pendukung karya Jegheh dan semua yang pernah mendukung karya ujian penulis mulai dari ujian mata kuliah Penciptaan Musik Etnis1,2, dan 3.
10. Seluruh team produksi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran.
11. Bapak Raja Alfirafindra selaku dosen Jurusan Tari yang telah memberi sponsorkostum melayu pada komposisi Jegheh.

12. Keluarga Besar Sanggar Sultan Syarif Qasim yang selalu memberi dukungan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan studi S-1.
13. Asrama Putra Raja Ali Haji Tanjung Pinang Yogyakarta yang telah menjadi tempat berlindung dikala hujan.
14. Semua teman-teman Kepulauan Riau yang ada di Yogyakarta, terima kasih untuk support dan memberikan ruang silaturahmi bagi saya.
15. Seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Saya menyadari tulisan karya penciptaan ini masih perlu disempurnakan guna kepentingan keilmuan dan pengetahuan secara akademis, maka besar harapan kepada pembaca yang budiman agar dapat memberi tegur sapa, saran, dan kritik, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga laporan pertanggungjawaban tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya etnomusikologi.

Yogyakarta, 22 Juni 2016  
Penulis

Muhammad Syukri  
NIM 0910361015

## DAFTAR ISI

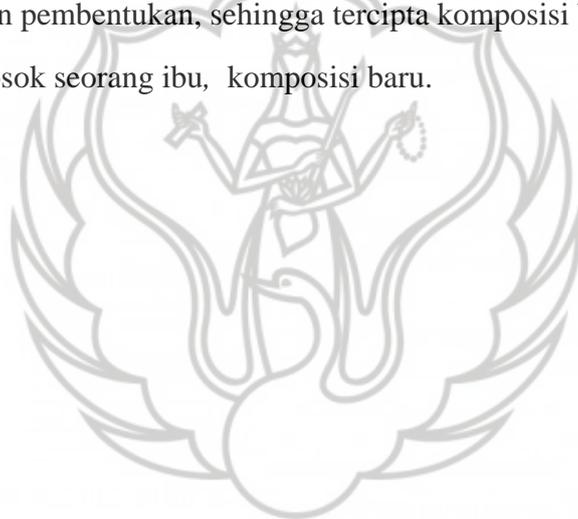
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
1. Sumber Tercetak.....	5
2. Sumber Audio.....	6
E. Metode Penciptaan .....	7
1. Rangsang Awal.....	8
2. Inspirasi (Pemunculan Ide).....	8
3. Eksplorasi.....	9
4. Improvisasi.....	9
5. Pembentukan.....	10
BAB II ULASAN KARYA .....	14
A. Ide dan Tema.....	14
B. Bentuk ( <i>Form</i> ).....	16
C. Penyajian .....	21
1. Tata Letak Instrumen .....	22
2. Tata Suara .....	22
3. Tata Cahaya.....	23
4. Dekorasi dan Properti.....	23
5. Kostum .....	24
BAB III KESIMPULAN.....	25
KEPUSTAKAAN .....	28
NARA SUMBER.....	29
GLOSARIUM.....	30
LAMPIRAN.....	31
1. Nama Pendukung.....	31
2. Sinopsis.....	31
3. Dokumentasi Proses Pembuatan Komposisi Jegheh .....	31
4. Tata Letak Instrumen .....	36
5. Jadwal Proses dan Pelaksanaan Ujian .....	37
6. Notasi Komposisi Jegheh .....	42

## INTI SARI

*Jegheh* merupakan sebuah komposisi musik etnis yang bersumber dari sosok seorang ibu. Ide ini berkembang menjadi karakter seorang ibu. Mulai dari karakter ibu yang tenang, kuat serta selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah beri. Setiap ibu memiliki karakter yang berbeda-beda pada umumnya, ada karakter ibu yang keras dan ada juga yang lembut.

Komposisi *Jegheh* diawali dengan takhtim gambus (pembuka zapin) sebanyak sembilan bar yang menandakan seorang ibu yang mengandung janin. Untuk mencapai sebuah kelahiran janin tersebut, sang ibu menunggu waktu sembilan bulan. Hal tersebut disimbolkan dengan sembilan bar pada komposisi ini. Penyaji menggambarkan sosok seorang ibu yang tenang, kuat dan sabar serta bersyukur. Hal tersebut dimusikalisasikan dengan berbagai instrumen etnis Nusantara seperti *gambus*, *biola*, dan *rebana*, dengan menggabungkan bentuk skema musik barat dan bentuk tradisi *etnis melayu riau*, melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, sehingga tercipta komposisi baru.

Kata Kunci : sosok seorang ibu, komposisi baru.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Majunya suatu bangsa dan daerah tidak lepas dari peran kaum perempuan. Jika perempuan sebuah bangsa, dhaif, tertinggal, gelap, dan miskin. Maka akan mewariskan kebodohan, kemiskinan, dan ketertinggalan kepada bangsa sendiri dan agama yang dianut.<sup>1</sup> Seperti yang diketahui bahwa dari perempuan maka lahir generasi-generasi manusia yang berguna. Perempuan juga yang membesarkan dan mendidik anak sebagai generasinya. Jika dilihat dari sosoknya yang mampu melahirkan, perempuan termasuk pejuang yang sangat besar di dalam banyak hal. *Jegheh* adalah judul dalam karya ini. Dalam bahasa Melayu Riau, *Jegheh* adalah rasa lelah atau kelelahan.<sup>2</sup> Alasan penyaji memilih judul tersebut adalah menghargai rasa lelah yang telah ibu lakukan untuk anak-anaknya.

Pada kehidupan berkeluarga pasti ada Ayah, Ibu, dan Anak. Seorang ibu memiliki perasaan yang sangat berbeda dengan ayah walaupun terkadang kita melihat ada kesamaan antara ibu dan ayah. Ibu memberikan kita hidup, memberikan ketenangan dalam erat peluknya, memberikan kedamaian, dan itu semua akan abadi dalam hidup kita. Ibu adalah wanita idaman bagi seorang anak bahkan ibu merupakan kartini bagi anak-anak yakni sosok perempuan yang tidak

---

<sup>1</sup>Tim Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau (PUSDATIN PUANRI), (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2007) 246.

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi Mohd Basri, *Misa Melayu*, (Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1992) 143-147.

putus asa, tangguh, sabar, dan bertanggung jawab besar terhadap keluarga terutama anak-anaknya. Dalam setiap nafas dan detak jantung ibu tak berhenti ada untuk kita, dia selalu merestui langkah-langkah baik kita dalam doanya. Apalah arti kita tanpa ibu serta tanpa kasih sayangnya dan bahkan sebesar apapun kesalahan yang kita buat seorang ibu tidak pernah membenci kita dan ibu selalu memaafkan kita.

Perempuan yang tidak pernah henti mendo'akan kesuksesan anak-anaknya. Bukan hanya ituseorang ibu juga memiliki rasa sayang yang tak pernah putus untuk anaknya, ibu memiliki tanggungjawab yang besar untuk anak-anaknya hingga dewasa. Ketika ibu harus sendiri dan menjadi tulang punggung keluarga seorang ibu tidak akan pernah letih untuk selalu berjuang walau harus bertetes keringat dan selalu tersenyum walau hatinya terkadang menangis, dan tidak peduli hujan ataupun panas terik namun hal itu dilakukan agar semua kebutuhan anak-anaknya tercukupi. Terkadang anak juga yang selalu tidak mendengarkan nasehat ibu namun ibu selalu sabar karena sosok ibu menjadi panutan bagi anak-anaknya, inilah sosok seorang ibu yang memiliki kasih sayang yang tidak pernah usai bahkan dalam ajaran agama Islam orang yang harus kita hormati adalah orang tua terutama ibu karena surga di bawah telapak kaki ibu dan begitu tinggi rasa hormat kita untuk ibu dan selalu berdo'alah untuk ibu.

Musik dengan kategori positif menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif demikian pula musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati negatif.<sup>3</sup> Musik itu terkadang terpusat, kadang terpencair, kadang

---

<sup>3</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2003) 28.

menyatu, kadang-kadang membaaur, menyudut, melingkar dan seterusnya.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian singkat tentang judul, penyaji berkeinginan untuk memusikalisasikannya kedalam partikel pokok dalam musik seperti ritme, melodi, tempo, dinamika, dan harmonisasi. Musik telah menjadi keperluan lintas batas, ruang, dan waktu sekaligus merupakan pendekatan yang paling praktis dan menyentuh dalam memanfaatkan kekuatan inovatif manusia untuk mewujudkan kepentingan bersama dengan kata lain, musik adalah bahasa universal yang dapat dipahami oleh semua orang karena sangat memandang asal-usul, kultur, agama, dan sosial-politik. Sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus penuh dengan gagasan, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya.<sup>5</sup> Sebagai seniman yang berkecimpung di dunia musik khususnya musik etnis, tentunya kita selalu ingin mengolah daya kreatifitas dan ide dalam membuat suatu komposisi ataupun aransemen musik. Kreatifitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.<sup>6</sup> Dalam menempuh ujian tugas akhir kali ini, penulis mempunyai konsep dan gagasan untuk membuat komposisi musik yang sumber rangsangannya berasal dari Ibu.

---

<sup>4</sup> Suka Harjana, *Esai dan Kritik Musik*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004) 91.

<sup>5</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni "Wacana Apresiasi dan Kreasi"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) 14.

<sup>6</sup> Alma M. Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, (Jakarta : Ford Foundation dan MSPI, 2003) 3.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan ide dan gagasan yang sudah dijelaskan di atas, tema yang akan disampaikan dalam komposisi ini adalah sosok seorang ibu dalam keluarga. Selanjutnya bagaimana ide dan gagasan tersebut dituangkan ke dalam komposisi musik etnis. Ide tersebut dirumuskan dengan komposisi musik melayu Riau. Penggabungan itu adalah melalui proses musikal mulai dari eksplorasi, improvisasi dan pembentukan dengan instrumen yaitu : *rebana, biola, gambus (oud), gambus (seludang), dan vokal.*

Rumusan ide penciptaan ini menceritakan sosok seorang ibu yang sabar, teguh dan selalu menjadi penguat dalam keluarga. Sifat dan karakter ibu inilah yang diterjemahkan ke dalam komposisi musik etnis.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Suatu karya tercipta dengan tujuan dan manfaat yang diberikan kepada penikmat seni. Adapun tujuan karya musik ini khususnya untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selanjutnya penulis juga merasa peduli terhadap etnis Nusantara, maka dari itu penyaji tetap menjaga serta mempertahankan etnis Nusantara ini dengan cara mengemas dan menata sehingga menjadi sebuah komposisi yang baru. Secara personal, pengalaman membuat komposisi ini dapat melatih kepekaan dalam bermain musik dan dapat mengetahui bagaimana cara berproses kesenian dengan

gaya kesenimanan yang akademis, lengkap dengan pertanggungjawaban karya seni yang telah diciptakan.

Karya ini dibuat dengan harapan dapat menjadi referensi musik bagi orang lain, di samping dapat mengantarkan para penikmat dan pendengar musik bahwa sebuah penyajian musik tidak melulu bicara tentang estetika namun juga pada subjektivitas penyaji. Sebuah karya tidak saja berkaitan dengan masalah kejelekan atau keindahan, namun merupakan sebuah proses interaksi batin dan akal yang semestinya dihargai oleh satu sama lain.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Ada beberapa sumber yang mengilhami terciptanya komposisi *Jeghehyaitu* sumber tercetak, audio, visual, dan audio visual.

##### **1. Sumber tercetak**

Alma M. Hawkins, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta) : Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003). Dalam buku ini terdapat elemen-elemen untuk menyusun koreografi dalam tarian. Ketiga elemen tersebut adalah eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Elemen tersebut dijadikan acuan metode bagi penyaji dalam berkomposisi. Walaupun yang dijadikan acuan berkarya adalah referensi dari tari, namun bagi penyaji tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan tersebut juga ada di dalam proses karya penciptaan musik etnis.

Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta, 2003. Buku ini merupakan sumber inspirasi dari penulis karena didalamnya banyak berisi penjelasan tentang peningkatan suasana antara musik dan hati, sehingga penyaji dapat memahami lebih dalam karya musik yang nantinya akan diciptakan.

Edi Sedyawati, *Petumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, 1981. Dalam buku ini banyak berisi tentang pemikiran mengkritisi perkembangan seni yang menjadi acuan untuk menjadi pembahasan yang luas dan mendalam yakni meliputi tari, wayang, musik, sastra, dan lain-lain.

Suka Harjana, *Esai dan Kritik Musik*. 2004. Pada buku ini banyak berisi tentang pemikiran mengkritisi musik yang menjadi acuan penyaji untuk penilaian dengan musik yang pernah diciptakan orang lain. Selain itu terdapat juga teori yang memperkuat *statemen* yang kaitannya dengan konsep ide.

Zamrad, *Estetika Melayu di Tengah Hampanan Estetika Islam*, Pekanbaru, 1991. Buku ini berisi tentang kajian yang memperlihatkan bagaimana estetika Melayu mempunyai jalinan dan keterkaitan dengan estetika Islam.

## 2. Sumber Audio

Riau Rhythm Chambers Indonesia, judul karya *Pencalang* 2014 dalam Album *Svarnadvipa*. Karya musik ini menginspirasi segi keteraturan komposisi. Komposisi ini menurut penulis sajiannya berbentuk

minimalis, sehingga spirit komposisi ini terwujud dalam karya yang akan digarap nanti.

Tohpati, judul karya *Song for Aceh* 2008 dalam Album *It's Time*. Komposisi ini menghadirkan suasana-suasana yang tenang dan mengalun. Komposisi tersebut menginspirasi pembuatan komposisi yang tenang dan sedikit memberi sentuhan senandung vokal dalam komposisi yang akan digarap.

Le Trio Joubran, judul karya *Roubbama* 2007 dalam Album *Majaz*. Komposisi ini menghadirkan permainan gambus (oud) yang tegas dan sendu dengan suasana Arabian. Komposisi tersebut menginspirasi pembuatan komposisi yang tegas dan sedikit sentuhan gambus *selodang* Riau.

#### **E. Metode (Proses) Penciptaan**

Proses penciptaan merupakan tahapan kerja yang dilakukan oleh pencipta dari wilayah gagasan menuju bentuk, karena proses ini adalah tahapan-tahapan tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Kemunculan ide yang kedatangannya ibarat batu bata yang masih berserakan dan masih harus disusun dengan pondasi yang ada. Dalam tahapan kerja terdapat proses perenungan, sehingga muncul suatu ide. Adapun yang dibutuhkan saat ingin membuat suatu komposisi musik yaitu kreativitas seorang pencipta untuk mewujudkan ide tersebut agar menjadi suatu karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat seni.

Penciptaan berasal dari kata dasar cipta yang berarti suatu kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru dan merupakan bentuk dari proses menciptakan. Merujuk pengertian tersebut maka proses penciptaan merupakan kreatifitas yang dilakukan pencipta untuk mewujudkan karya seni, pencipta karya seni tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya dimana penyaji dibesarkan.

#### 1. Rangsang awal

Pada proses penciptaan, penyaji mengalami rangsang audio. Pada saat bulan suci ramadhan penyaji pulang ke kampung halaman yaitu di Riau tepatnya di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Setelah ayah meninggal dunia, disini ibu yang menjadi tulang punggung keluarga, di rumah penyaji melihat tegarnya ibu dalam menjalani kehidupan tanpa ayah walau terkadang ibu sering menangis ketika ingat ayah, namun senyum lembutnya tidak pernah pudar. Dari pernyataan inilah rangsangan awal penyaji muncul dan ingin membuat komposisi musik tentang ibu.

#### 2. Inspirasi (Pemunculan Ide)

Berdasarkan cerita, penyaji mendapat rangsangan untuk mengkomposisi tentang perasaan yang penyaji alami yang kaitannya dengan unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika sampai ke penonjolan suasana. Berdasarkan ide tersebut nantinya akan dilakukan pendalaman lebih lanjut sampai ke tahap yang lebih jauh.

### 3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses kreatif yang ditelusuri penulis untuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons.<sup>7</sup> Ketika ingin eksplorasi, penyaji mendengarkan audio serta mengamati rangsangan lainnya. Kemudian dari hasil pendengaran dan pengamatan tersebut penyaji mendapatkan pengalaman untuk menstrukturkan ide-ide rangsangan yang didapatkan dari beberapa objek di sekitar. Struktur tersebut sebagai perencanaan yang akan dituangkan ke dalam komposisi musik etnis.

Metode ini digunakan pada awal ketika memulai proses garapan komposisi yaitu, penyaji menentukan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan sebelum melakukan proses penggarapan. Selanjutnya penyaji mengeksplorasi instrumen tersebut untuk mencari karakter serta warna suara yang berbeda. Dalam eksplorasi instrumen tidak jauh berbeda pada komposisi musik sebelumnya (Penciptaan Musik Etnis III) penyaji tetap mempertahankan instrumen-instrumen pokok dalam budaya Melayu yaitu biola, dan gambus.

### 4. Metode Improvisasi

Improvisasi diawali dengan berbagai uji coba untuk menemukan nada serta bunyi yang diinginkan. Improvisasi juga dilakukan secara bebas, seperti menemukan sesuatu nada secara kebetulan ataupun spontan, langsung, dan sesaat. Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai terbang ke tempat yang

---

<sup>7</sup>Alma M Hawkins, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2003), 19.

tidak diketahui.<sup>8</sup> Langkah awal improvisasi adalah melakukan berbagai macam uji coba untuk menentukan nada atau bunyi yang diinginkan. Pada metode ini penyaji melakukan sesuatu baik teknik permainan ataupun pengembangan tanpa terkonsep sebelumnya dan itu semua terjadi karena spontanitas, kemudian pada metode ini juga terdapat beberapa pengembangan atau penambahan pada motif-motif melodi sebelumnya. Selain itu penyaji juga melakukan improvisasi pada bagian-bagian tertentu hanya untuk mengisi kekosongan serta menunjukkan keterampilan, dari kesekian hal tersebut dilakukan karena penyaji merasa belum puas dan daya pikirnya selalu berkembang waktu demi waktu, tetapi dari ketidakpuasan tersebut pada akhirnya penyaji sendiri harus bisa membatasinya agar komposisi tersebut bisa segera terbentuk.

#### 5. Pembentukan

Pembentukan sebagai proses mewujudkan struktur, secara umum komposisi ini merupakan implementasi suatu ide dan konsep yang didasari oleh kesatuan, variasi, dinamika, pengulangan, transisi, rangkaian, dan klimaks.<sup>9</sup> Komposisi ini berpedoman pada terwujudnya keindahan yang didasari oleh keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan sebagai satu kesatuan. Proses ini tidak bersifat statis, dalam arti masih memberikan ruang gerak kreatifitas untuk menafsirkan isian melodi-melodi pokok yang diperlukan. Dalam budaya Melayu faktor waktu yaitu panjang atau pendeknya waktu yang diberikan kepada unsur masing-masing dalam suatu komposisi sangat mempengaruhi rasa keseimbangan karyanya. Untuk menjamin keseimbangan jangka waktu masing-masing unsur

---

<sup>8</sup>Alma M Hawkins, 70.

<sup>9</sup>Alma M Hawkins, 74.

misalnya ungkapan melodi, pengulangan, ritme tertentu, suara besar atau kecil, nada tinggi atau rendah, tetapi juga unsur instrumen berbagai jenis, giliran instrumental dan vokal kesemuanya berperan dalam mencari keseimbangan pada keseluruhan karya, karena perlu diperhitungkan antara waktu dan kekuatan masing-masing yang secara umum keindahan terdapat dalam *unity*, *harmoni*, *balance*, *contras*, dan *disharmonis*.<sup>10</sup> Begitu pula dalam komposisi ini tidak luput dari kesan estetis yang ingin ditonjolkan oleh penyaji.

Komposisi ini disajikan dengan menggunakan beberapa teknik-teknik penyajian seperti, musik yang berada di awal menggunakan senandung vokal Melayu, selanjutnya pada bagian awal ini penyaji lebih banyak menonjolkan nuansa-nuansa tenang karena ibu adalah perempuan yang tenang. Pada bagian ini digunakan ritme 4/4 dengan tempo sedang. Selanjutnya pada bagian kedua dari musik ini penyaji menonjolkan suasana sedih karena dalam ketenangannya ibu juga memiliki rasa sedih sebab ibu harus berjuang sendiri tanpa ayah. Untuk peningkatan suasana sedih tersebut penyaji memasukkan beat 4/4 yang dipadukan dengan instrumen biola dan instrumen gambus. Dalam komposisi ini penyaji banyak menggunakan permainan-permainan tempo yang naik-turun dan dinamika halus ataupun keras agar sentuhan musikalitas penyaji serta para pendukungnya itu sendiri teruji. Selanjutnya bagian terakhir puncak dari bagian awal dan kedua yaitu sabar dengan beat 4/4 pada keseluruhan. Apapun yang terjadi ibu harus ikhlas dan bersabar dan kita harus menghargai rasa lelahnya walaupun ibu tak pernah mengeluh tentang kelehabannya.

---

<sup>10</sup> Kartini Pramono, *Horizon Estetika*, (Yogyakarta: Kahfi Offset, 2008), 74.

Berdasarkan beberapa aspek yang sudah dijelaskan di atas, hal tersebut sangat berkaitan erat dengan tatanan musik yang diciptakan dalam komposisi ini, sehingga komposisi ini dapat menyentuh perasaan pendengar. Komposisi ini mempunyai struktur awal, tengah, dan akhir. Elemen – elemen musikal seperti *pitch* (melodi), irama, *timbre*, dan dinamika adalah hal yang mendasar dalam pembentukan komposisi ini. Secara umum melalui nada (bunyi), irama (ritme), dan melodi seniman dapat menyampaikan makna dari karya seni yang ingin diciptakan. Komposisi ini juga mengolah unsur kontras, untuk menggambarkan suatu sifat-sifat yang berlawanan. Kontras yang dimaksud adalah berbeda atau sedikit berlawanan, ada cepat dan juga ada lambat. Kontras bisa membentuk suatu dinamika yang diinginkan. Selain itu, perubahan dinamika dapat mendukung perubahan *mood* atau struktur musik dari satu momen ke momen lainnya.<sup>11</sup> Komposisi *Jegheh* terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

Bagian pertama menggambarkan sosok seorang ibu yang sabar mengandung selama sembilan bulan dengan perasaan bimbang, sedih dan bahagia. Setiap detikpun ibu selalu menjaga kandungannya agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan bagi kandungannya. Ketika mengandung, tentunya kandungan ibu semakin lama semakin membesar dan beratnya juga akan semakin membebani ibu dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Secara umum, ibu yang mengandung itu rata-rata sembilan bulan, pada saat sembilan bulan perjuangan ibu sangat diuji untuk melahirkan sang anak. Dibutuhkan tenaga yang ekstra kuat untuk melahirkan seorang anak sehingga nyawapun menjadi taruhannya.

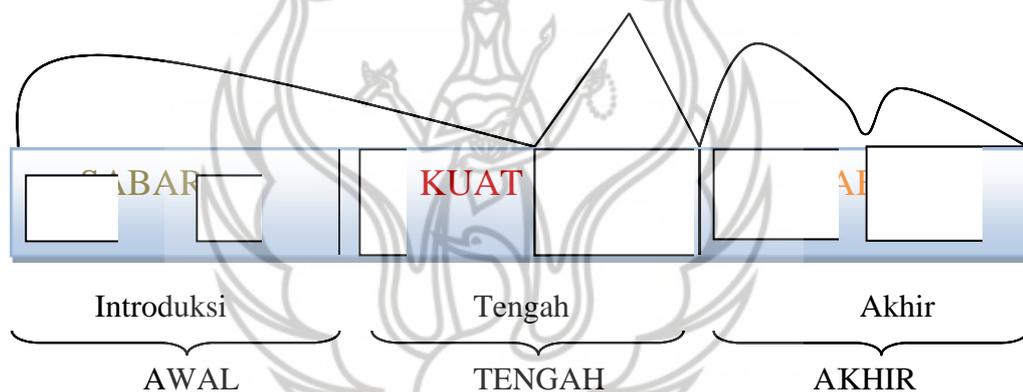
---

<sup>11</sup>Vincent McDermott, *Imagi-Nation : Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, Terj. Natha H.P. Dwi Putra (Yogyakarta : Art Music Today, 2013), 56.

Bagian kedua menggambarkan sosok seorang ibu yang kuat dalam menjalani hidup tanpa seorang suami. Bagian ini menonjolkan sosok ibu yang kuat menghadapi semua masalah yang ada dalam kehidupan, baik masalah di dalam keluarga atau masalah di luar keluarga.

Bagian ketiga melukiskan tentang rasa syukur dan ketabahan seorang ibu yang mana ibu harus menggantikan posisi ayah sebagai kepala keluarga dan tidak pernah mengeluh apapun dan selalu bersyukur.

Berikut adalah rancangan struktur bentuk musik pada karya *Jegheh*:



**Keterangan:**

- Bagian awal grafik suasana kesabaran seorang ibu.
- Selanjutnya pada bagian tengah yaitu penggambaran sosok ibu yang kuat dalam menjalani hidup dan dinamika dalam musik mulai naik.
- Di bagian akhir menuju suasana tabah dan rasa syukur seorang ibu, dinamika mulai turun dan lambat.